

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN USIA *MENARCHE* PADA SISWI KELAS VIII SMPN 2 DESA TAMBAK BAYA KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK TAHUN 2016

*Suhartini

Abstrak

Menarche adalah perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita. Usia *menarche* dapat bervariasi pada setiap individu. Secara umum usia *menarche* terjadi pada usia 12-15 tahun, pada usia ini pendidikan yang ditempuh adalah SMP. Dalam 100 tahun terakhir, usia *menarche* telah bergeser ke usia yang lebih muda. *Semmel weiss* menyatakan bahwa 100 tahun yang lalu usia gadis-gadis *Vienna* pada waktu *menarche* berkisar antara 15-19 tahun. Sekarang usia gadis remaja pada waktu *menarche* bervariasi lebar, yaitu antara 10-16 tahun tetapi rata-rata 12,5 tahun. Hasil peninjauan awal melalui wawancara dengan pengelola program UKS di puskesmas Mandala dikemukakan bahwa *belum* pernah dilakukan penelitian terkait usia *menarche* pada siswi kelas VIII SMPN 2 desa Tambak Baya kabupaten Lebak yang termasuk ke dalam di wilayah kerja puskesmas Mandala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada siswi kelas VIII SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak kabupaten Lebak tahun 2016.

Metodelogi penelitian ini menggunakan desain “*crosssectional*” Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas VIII SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak kabupaten Lebak berjumlah 100 orang, Sedangkan sampel penelitian sama dengan populasi. Tehnik pengambilan sampel secara *purposive* sesuai dengan tujuan penelitian ditujukan kepada siswi saja. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Mei 2016 sampai Nopember 2016. Pada penelitian ini penulis akan mengkaji lebih dalam tentang usia *menarche* pada wilayah pedesaan, karena dari beberapa penelitian terdahulu dilakukan di wilayah perkotaan.

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar siswi *menarche* >12 tahun (65%), Hampir seluruhnya pendidikan ibu \leq SLTP (97%), sebagian besar usia *menarche* ibu > 12 tahun (82%), sebagian usia pengenalan komunikasi HP usia > 10 tahun (67%), sebagian besar sumber informasi *menarche* diperoleh melalui media non formal (77%), hampir seluruh siswi aktifitas fisik olah raga \leq 2 kl per minggu (96%), sebagian besar status gizi siswi \leq Kurang (63%). Ada hubungan bermakna antara sumber informasi dengan usia *menarche* (OR 0,3). Ada hubungan bermakna antara status gizi dengan usia *menarche* (OR 2,5). Tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu, usia *menarche* ibu, usia pengenalan media komunikasi HP, aktivitas olah raga dengan usia *menarche*.

Hasil analisis faktor risiko usia *menarche* diketahui ada hubungan bermakna antara sumber informasi dan status gizi dengan usia *menarche*. Kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan informasi formal melalui mata pelajaran terkait kesehatan reproduksi disekolah, mendatangkan nara sumber, serta menyebarluaskan informasi formal tentang *menarche* melalui buku saku, brosur, Leaflet. Kepada puskesmas diharapkan dapat menyebarluaskan informasi tentang *menarche* melalui penyuluhan, poster, brosur, leaflet, dan lainnya.

Daftar Pustaka; 24 (2001 – 2016)

*) Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banten

Pendahuluan

Menarche adalah perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita. Fase tibanya haid ini merupakan suatu peristiwa dimana remaja telah siap secara biologis menjalani fungsi kewanitaannya. Usia *menarche* dapat bervariasi pada setiap individu. Waktu mulainya haid dapat dipengaruhi beberapa faktor, misalnya genetika, status ekonomi, gizi, kegiatan fisik, dan ketinggian daerah tempat tinggal dan lainnya.

Dalam 100 tahun terakhir ini usia *menarche* telah bergeser ke usia yang lebih muda. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2010 menunjukkan rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun dengan usia *menarche* termuda di bawah 9 tahun dan tertua 20 tahun.

Usia untuk mencapai fase terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor gizi, suku, genetik, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Faktor gizi mempengaruhi kematangan seksual. Pada remaja yang mendapat *menarche* lebih dini, mereka cenderung lebih berat dan lebih tinggi pada saat *menarche* dibandingkan dengan yang belum menstruasi pada usia yang sama. Umumnya, remaja yang mengalami kematangan seksual lebih dini akan memiliki indeks massa tubuh yang lebih tinggi.

Peran genetik juga dianggap berpengaruh pada usia kematangan seorang wanita. Ong *et al* menyatakan umur

menarche ibu dapat mempengaruhi kecepatan pertumbuhan badan anak sehingga mempengaruhi waktu *menarchenya*. Faktor lain yang dianggap berhubungan yaitu faktor sosial ekonomi. Keadaan sosial ekonomi berhubungan dengan kemampuan daya beli keluarga, baik itu daya beli makanan maupun dalam hal pemenuhan kebutuhan material seorang gadis remaja.

Melihat begitu kompleksnya permasalahan yang mempengaruhi usia *menarche* seseorang, dan diketahui bahwa secara umum usia *menarche* terjadi pada usia 12-15 tahun. Pada usia ini jenjang pendidikan yang ditempuh adalah SMP. Usia *menarche* awal umumnya terjadi pada usia 12 tahun atau setara dengan SMP kelas VIII. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi usia *menarche* pada siswi SMPN2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak kabupaten Lebak. Lokasi Penelitian ini berada di wilayah pedesaan desa Tambak Baya dan termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Mandala dimana puskesmas ini aktif menjalankan program UKS ke SMPN 2 ini.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah Desain *Cross sectional*. Lokasi penelitian di SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak kabupaten Lebak. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Mei sampai dengan November 2016. Objek penelitian

adalah seluruh remaja putri siswi SMPN 2 kelas VII di Kecamatan Cibadak sebanyak 107 orang (*data program UKS Puskesmas Mandala tahun 2015*). Sampel penelitian ini sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive* didasarkan pada pertimbangan tertentu yaitu di spesifikasikan hanya pada remaja putri (siswi) SMPN. Kelas VIII SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak kabupaten Lebak tahun 2016.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi usia *menarche* Pada siswi kelas VIII SMPN2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2016

Usia menarche	Frekuensi	%
≤12 tahun	35	35
> 12 tahun	65	65
Jumlah	100	100

Pada tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar siswi kelas VIII SMPN2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak mengalami *menarche* > dari 12 tahun (65%)

Tabel 2
Distribusi tingkat pendidikan Ibu Pada siswi kelas VIII SMPN2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	%
>SLTP	3	3
≤ SLTP	97	97
Jumlah	100	100

Pada tabel 2 terlihat bahwa hampir seluruhnya ibu berpendidikan ≤ SLTP (97%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi usia *menarche* Ibu Pada siswi kelas VIII SMPN2 Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2016

Usia menarche Ibu	Frekuensi	%
≤12 tahun	18	18
>12 tahun	82	82
Jumlah	100	100

Pada tabel 3 terlihat sebagian besar usia *menarche* ibu diatas 12 tahun (82%)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Usia pengenalan media komunikasi Pada siswi kelas VIII SMPN2 Ds Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2016

Usia Pengenalan HP	Frekuensi	%
≤ 10 tahun	33	33
>10 tahun	67	67
Jumlah	100	100

Pada tabel 4 terlihat bahwa lebih dari sebagian usia pengenalan media komunikasi HP pada siswi SMPN2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak >10 tahun (67%)

Tabel 5
Distribusi Frekuensi sumber informasi Pada siswi kelas VIII SMPN2 Ds Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2016

Sumber Informasi	Jumlah	%
Formal	23	23
Non formal	77	77
Jumlah	100	100

Pada tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar sumber informasi *menarche* diperoleh melalui media informal (77%)

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Aktivitas fisik Pada siswi kelas VIII SMPN2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2016

Aktifitas Fisik	Frekuensi	%
>2 kali/minggu	4	4
≤2 kali/ minggu	96	96
Jumlah	100	100

Pada tabel 6 terlihat bahwa hampir seluruh siswi kelas VIII SMPN2 Tambak Baya kecamatan Cibadak kabupaten Lebak tahun 2016 melakukan aktifitas fisik olah raga ≤ 2 kali sebesar (96%)

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada siswi kelas VIII SMPN2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2016

Status Gizi	Frekuensi	%
≥ Normal	37	37
< Kurang	63	63
Jumlah	100	100

Pada tabel 7 terlihat bahwa distribusi frekuensi status gizi pada siswi kelas VIII SMPN2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak dengan Gizi Kurang (63%)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pendidikan Ibu dengan usia *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016

Hasil analisis data bivariat menunjukkan proporsi usia *menarche* ≤12 tahun lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpendidikan ≤SLTP (35,1%) dibandingkan ibu dengan pendidikan >SLTP (33,3%).

Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai P value >α (1.0) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan usia *menarche*

b. Hubungan usia *menarche* Ibu dengan usia *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proporsi usia *menarche* cepat (≤ 12 tahun), lebih banyak ditemukan pada ibu yang mengalami *menarche* ≤ 12 tahun (44,4%) dibandingkan ibu yang mengalami *menarche* > 12 tahun (32,9%). Hasil analisis lebih lanjut diperoleh P value > α (0,5) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* ibu dengan kejadian *menarche* lebih awal (≤12 tahun)

c. Hubungan usia pengenalan media komunikasi (HP) dengan usia *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016

Hasil analisis menunjukkan proporsi usia *menarche* cepat (≤12 tahun), lebih banyak ditemukan pada siswi yang

menggunakan media komunikasi HP > 10 tahun (37,3%) dibandingkan dengan siswi yang mengenal media komunikasi pada usia ≤ 10 tahun (30,3%). Hasil analisis lebih lanjut diperoleh P value > α (0,6) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media komunikasi (HP) dengan kejadian *menarche* cepat

d. Hubungan Sumber Informasi dengan usia *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016

Hasil analisis Bivariat menunjukkan proporsi usia *menarche* cepat (≤ 12 tahun), lebih banyak ditemukan pada siswi yang memperoleh informasi secara Non formal (41,6%) dibandingkan dengan siswi yang menerima informasi formal (13%). Hasil analisis lebih lanjut diperoleh P value < α (0,0) artinya ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan kejadian *menarche* cepat Hasil analisis lanjut diperoleh nilai OR 0,3 artinya pendidikan Non formal hanya dapat mencegah 3% kejadian *menarche* lebih cepat dibandingkan dengan pendidikan formal.

e. Hubungan Aktifitas Fisik (Olah raga) dengan kejadian *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016

Hasil analisis bivariat menggambarkan proporsi usia *menarche* cepat (< 12 tahun), lebih banyak ditemukan pada siswi yang melakukan aktivitas fisik olah raga ≤ 2 kali per minggu (36,5%) dibandingkan dengan siswi yang melakukan aktifitas fisik ≥ 2 kali per minggu (0%) Hasil analisis lebih lanjut diperoleh P value > α (0,2) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara aktifitas fisik dengan kejadian *menarche* cepat.

f. Hubungan Status Gizi dengan kejadian *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016

Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi usia *menarche* cepat (≤ 12 tahun), lebih banyak ditemukan pada siswi dengan status gizi \geq Normal (56,8) dibandingkan dengan siswi yang status gizi < kurang(22,2%) Hasil analisis lebih lanjut diperoleh P value < α (0,00) artinya ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian *menarche* cepat. Analisis lanjut ditunjukkan dengan nilai OR sebesar 2,5 artinya siswi dengan status gizi normal memiliki risiko sebesar 3 kali untuk *menarche* lebih cepat dibanding status gizi Kurang

Pembahasan

1. Hubungan pendidikan Ibu dengan usia *menarche* pada siswi SMPN 2 Desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016

Pendidikan ibu sangat mempengaruhi komunikasi antara ibu dan anak. Penelitian oleh Fox dan Inazu terhadap 449 pasangan ibu-anak remaja putri menunjukkan hasil bahwa perlunya pendidikan seks bagi remaja khususnya yang dilakukan oleh orang tua. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa makin sering percakapan tentang seks antara ibu dan anak maka tingkah laku seksual anakpun semakin bertanggung jawab (Wirawan.S).

Komunikasi ibu-anak merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara ibu dan anak yang berlangsung secara tatap muka dan dua arah (*interpersonal*) dan disertai adanya niat atau intense dari kedua belah pihak, dimana keduanya berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian sehingga menimbulkan efek tertentu berupa respon dan umpan balik segera (*feedbac*). Hasil yang tidak bermakna ini dimungkinkan karena proporsi ibu yang berpendidikan SLTP keatas sangat sedikit yaitu sebanyak (3%) bila dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan SD (97%)

Setiap wanita remaja yang mengalami transisi kedewasaan atau mulai menampakkan tanda – tanda pubertas, terutama *menarche* akan mengalami kecemasan. Penjelasan dari orang tua tentang *menarche* dan permasalahannya akan mengurangi kecemasan remajaputri ketika *menarche* datang. Disinilah orang tua sangat dibutuhkan terutama pada ibu. Dapat dibayangkan apabila Ibu tersebut berpendidikan rendah dan tidak mempunyai informasi yang cukup tentang *menarche*.

2. Hubungan usia *menarche* Ibu dengan usia *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016;

Usia *menarche* ibu berkaitan dengan usia *menarche* anak tidak hanya karena pengaruh genetik tapi juga berkaitan dengan lingkungan keluarga. Hasil analisis lebih lanjut tentang hubungan antara usia *menarche* ibu dengan *menarche* responden di peroleh proporsi usia *menarche* cepat lebih banyak ditemukan pada ibu yang berusia ≤ 12 tahun (44,4%) dibandingkan ibu > 12 tahun (32,9%). Hasil analisis lebih lanjut diperoleh P value $> \alpha$ (0,5) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* ibu dengan kejadian *menarche* cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia Demina Karis bahwa Berdasarkan uji statistik chi-

square didapatkan nilai $p = 0,459$ ($p > 0,05$) maka secara statistik tidak terdapat hubungan antara usia *menarche* responden dengan usia *menarche* ibu.

3. Hubungan usia pengenalan media komunikasi (HP) dengan usia *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Bayah Kecamatan Cibadak tahun 2016

Terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara implisit. Media yang ada, baik media elektronik maupun media cetak contohnya, kerap kali menyuguhkan sajian-sajian yang terlalu dini ataupun tidak layak dikonsumsi bagi anak-anak dan remaja. Hal lain yang menjadi tren saat ini adalah keberadaan jejaring sosial seperti *Facebook* atau *Friendster* yang dikenal luas di masyarakat. Jejaring sosial tersebut selain membawa manfaat positif juga membawa dampak negatif bagi remaja. Manfaat positifnya selain mempererat tali silaturahmi juga bisa mendapatkan informasi terbaru dari status orang lain sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat mengganggu privasi, membuat ketagihan sehingga dapat mengganggu waktu untuk belajar dan dapat mempengaruhi para remaja untuk melakukan seks bebas. Sajian media sosial terlalu dini ini, dikhawatirkan berdampak

terhadap perkembangan seksual dini pula sebagaimana hasil penelitian Indriyastuti (2011) ada hubungan antara riwayat menonton audio visual dengan usia *menarche*. Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pengenalan media komunikasi (HP) pada siswi SMPN2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak > 10 tahun (67%) Hasil analisis lanjut diketahui proporsi usia *menarche* cepat (≤ 12 tahun), tidak jauh berbeda pada siswi yang mengenal media komunikasi pada usia > 10 tahun (37,3%) dibandingkan dengan siswi yang berusia ≤ 10 tahun (30,3%), namun setelah diuji secara statistik diperoleh $P. value > \alpha$ (0,6) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media komunikasi (HP) dengan kejadian *menarche* dini.

4. Hubungan Sumber Informasi dengan usia *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016

Estrogen dengan konsentrasi rendah sudah mampu merangsang pertumbuhan payudara karena organ ini mempunyai reseptor untuk estrogen, khususnya pada glandulanya. Estrogen juga menimbulkan kematangan organ-organ reproduksi dan perubahan organ-organ seks sekunder, diantaranya : distribusi rambut, deposit jaringan lemak, dan akhirnya

perkembangan endometrium di dalam uterus. Rangsangan estrogen yang cukup lama terhadap endometrium akhirnya perdarahan lucut pertama yang disebut *menarche* (Guyton & Hall, 2007), dalam Aryani Wulansari Niken (2012)

5. Hubungan Aktifitas Fisik (Olah raga) dengan kejadian *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian *menarche*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aryati Dian Faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada remaja SD,SLTP di kota Bandung tahun 2007 diperoleh hasil uji statistik dengan nilai p value 0,532 yang berarti pada $\alpha = 5\%$ tidak ada perbedaan usia *menarche* antara responden dengan kegiatan fisik tidak aktif dengan kegiatan fisik aktif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fidrin dkk, Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,65$, hal ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan usia *menarche* Menurut peneliti tidak bermaknanya aktivitas fisik ini karena responden hanya melakukan aktifitas pada kegiatan fisik seperti olahraga di sekolah dengan frekuensi rata-rata 1 kali per minggu dan

aktivitas ini tidak dilakukan secara rutin pada saat responden berada dirumah.

6. Hubungan Status Gizi dengan kejadian *menarche* pada siswi SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak tahun 2016

Gizi mempengaruhi kematangan seksual pada remaja yang mendapat *menarche* lebih dini. Pada umumnya, mereka yang menjadi matang lebih dini akan memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) yang lebih tinggi dan mereka yang matang terlambat memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama.

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada siswi kelas VIII SMPN2 Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Sebagian besar siswi mengalami *menarche* pada usia > 12 tahun (65%)
2. Hampir seluruhnya ibu berpendidikan SD (97%)
3. Sebagian besar usia *menarche* Ibu pada usia > 12 tahun (82%)
4. Sebagian besar usia pengenalan media komunikasi HP pada usia > 10 tahun (67%)

5. Sebagian besar sumber informasi *menarche* diperoleh secara nonformal (77%)
6. Hampir seluruh aktifitas fisik olah raga siswi ≤ 2 kali per minggu (96%)
7. Sebagian besar status gizi siswi <Kurang (63%)
8. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu, usia *menarche* ibu, pengenalan media komunikasi, aktifitas fisik olah raga dengan usia *menarche* pada siswi kelas VIII SMPN 2 desa Tambak Baya kecamatan Cibadak kabupaten Lebak tahun 2016
9. Ada hubungan bermakna antara sumber informasi dan status gizi dengan usia *menarche* pada siswi kelas VIII SMPN2 Tambak Baya kecamatan Cibadak kabupaten Lebak tahun 2016

Daftar Pustaka

- Alimul Hayat A. Aziz, Metode Penelitian Kebidanan dan tehnik analisa data, Salemba medika Jakarta, 2011.
- Amalia Demina Karis, Faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada remaja putri SMPN 155 Jakarta 2011
- Aryati Dian, Faktor yang berhubungan dengan nusia *menarche* pada remaja SD,SLTP di kota Bandung tahun 2007, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol 2 juni 2008
- Aryani Wulansari Niken, dkk Hubungan Komsumsi Junkfood dengan media informasi terhadap *menarche* dini, pada siswi Sekolah Dasar di Surakarta tahun 2012
- Dahro Ahmad, Psikologi Kebidanan, Analisis Perilaku wanita untuk kesehatan, Salaemba Medika, tahun 2011
- Damayanti D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan umur *menarche* mahasiswa baru S1 reguler Universitas Indonesia Tahun ajaran 2000/2001 [tesis]. Depok: Universitas indonesia; 2001.
- Danim Darwis Sudarwan. SKP, Metode Penelitian Kebidanan, prosedur, kebijakan dan etik, ECG, Jakarta 2003
- Fidrin, Dkk. Faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada siswi SMP Negeri 3 Sumbul tahun 2014
- Indriyastuti Hastin Ika dkk. Hubungan Riwayat menonton audio visual dengan usia *menarche* pada siswi SLTP kecamatan Kebumen, Jurnal ilmiah keperawatan volume 11 No 2 Juni 2015)
- Khairani Maya, dkk, Hubungan antara komunikasi ibu dan anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*), pada siswi SMP Banda Aceh, Jurnal Psikologi UNDIP vol 10. No 2 hal 134-143 , Muha Medika, Yogyakarta Oktober 2011
- Llewellyn-Jones, Derek, Dasar-dasar Obstetri Ginekologi (Fundamental of obstetrics and Gynokology, adisi 6 . Jakarta 2001

Manuaba Ayu Chandranita, Memahami kesehatan reproduksi wanita, ECG 2009

Notoatmodjo Soekidjo, Metodologi Penelitian kesehatan, Rineka Cipta Jakarta tahun 2010

Putri AK. Hubungan antara status gizi, status *menarche* ibu, media massa, aktivitas olahraga dengan status *menarche* siswi di SMP Islam Al-Azhar Rawamangun, Jakarta Timur tahun 2009 [skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2009

Pinem Saroha, Kesehatan eproduksi dan Kontrasespsi, trans info media Jakarta tahun 2009

Pujiningtias, Lia Ratnasari, Artikel Publikasi ilmiah, Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta, tahun 2014

Rizvy,dkk Analisis factor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada siswi SMP swasta harapan 1 dan 2 Medan 2014

Stevany sarah dkk,. Hubungan IMT dengan usia *menarche* pada siswi SD, SMP di kota Manado, Bagian OBGYN Universitas Sam Ratulangi , tahun 2012

UNFPA, BKKBN, Keluarga Berencana, Kesehatan reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan, edisi revisi, Jakarta 2006

Yusuf, Syamsu LN, MPd, Psikologi Perkembangan anak dan remaja, PT Remaja Rosdakarya Bandung tahun 2005

[www/http Wol.Jw.org/id/r25/Ip/in/102006](http://www.Wol.Jw.org/id/r25/Ip/in/102006)
164.Menyiapkan putri anda menghadapi *menarche*

[http://www.dokter](http://www.dokter.id) .id Tanda terjadinya menstruasi pada wanita, 20 April 2016

www.smallcrab.com/seksualitas ,
Seksualitas. 20 April 2016

Wiknjosastro Hanifa, Ilmu Kebidanan, edisi dua cetakan ketujuh, PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta 2009